

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA**

<sup>1</sup>Yadi Heryadi

<sup>1</sup>STKIP Setiabudhi Rangkasbitung, Jl. Budi Utomo No. 22 L Komplek Pendidikan  
Kab. Lebak 42314 Banten

Email : [heryadi.yadi07@gmail.com](mailto:heryadi.yadi07@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang oleh beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran SD Negeri 2 Ciparasi, sehingga aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi diketahui bahwa aktivitas peserta didik yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya variasi guru dalam menggunakan metode mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siswa kelas V SDN 2 Ciparasi pada pembelajaran Tema 1 Subtema 1 dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD (Student Teams Achivement Division). Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Satu siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 2 Ciparasi dengan jumlah 15 peserta didik terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan, pada pembelajaran tema 1 subtema 1 tahun pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

**Kata Kunci :** Penelitian, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by several problems that occur in the learning activities of SD Negeri 2 Ciparasi, so that the activities and learning outcomes obtained by students have not reached the predetermined KKM. Based on observations, it is known that the passive activity of students in following the learning process and the lack of variety of teachers in using methods affect the low learning outcomes of students. The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes in class V SDN 2 Ciparasi in learning Theme 1 Sub-theme 1 using the STAD (Student Teams Achievement Division) cooperative method. This research is included in the Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings. One cycle consists of 4 stages of activity, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The subject of this research is class V SD Negeri 2 Ciparasi with a total of 15 students consisting of 10 male students and 5 female students, in learning theme 1 sub- theme 1 for the 2021/2022 academic year using the 2013 curriculum. Data collection techniques used in the study this is qualitative and quantitative data analysis*

**Keywords:** Research, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan mendorong upaya semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Masyarakat yang semakin sadar akan pendidikan memicu perkembangan dalam dunia pendidikan yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek social. Pendidikan dapat terselenggara jika ada interaksi belajar mengajar. Menurut Sudjana (2012:2) terdapat empat komponen dalam belajar mengajar yaitu tujuan, bahan, metode dan alat penilaian, dimana keempat komponen tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Guna meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar yang mampu membawa situasi yang aktif di mana siswa dapat mengembangkan segala kemampuan belajar.

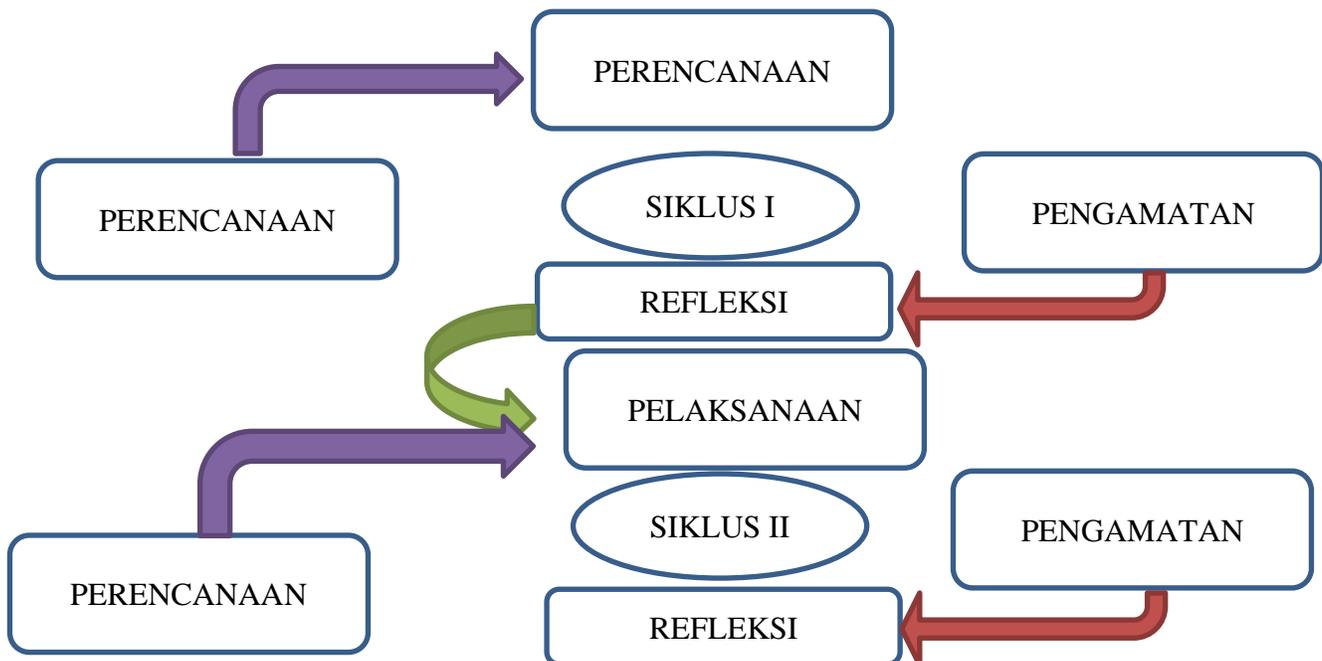
Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transportasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang- bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. (Isti'adiyah, 2020: 35). Menurut Makki (2017: 01) belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, jadi belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik, Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif

tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui sikap logis dan berfikir logis. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) konvensional penyampaian guru cenderung bersifat monoton dan kurang kreatif. Hal ini yang dirasakan siswa diantaranya Ipa itu sulit dan, takut disuruh guru ke depan, membosankan dan lain sebagainya.

Pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Indayani, 2018: 35). Menurut Nelly, dkk (2017: 140), pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) memiliki kelebihan sebagai berikut : Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka berpendapat, Meningkatkan alat di sekolah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), masih kurang melibatkan siswa pada aktivitas keterampilan proses atau kerja ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dari beberapa poin tersebut maka perlu adanya suatu perbaikan dan perlu adanya suatu aksi pembaharuan dan aplikasi guna menjadi problem solving terhadap permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas V SDN 2 Ciparasi tersebut. Untuk itu saya mengangkat judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DI KELAS V SDN 2 CIPARASI”.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, PTK mencakup empat langkah yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (Observasing), refleksi (Reflecting) (Sukarnyana,dkk. 2006: 63).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat 2 siklus dan satu siklus terdapat 2 kali pertemuan yaitu:  
Siklus I

1. Perencanaan Tindakan, Dalam kecakapan individu Meningkatkan kecakapan kelompok, Tidak memiliki rasa dendam. Dari hasil penelitian saya pada kelas V pada bulan agustus di SD Negeri 2 Ciparasi ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA dikelas V SD Negeri 2 Ciparasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Beberapa siswa terlihat sangat aktif pada saat pembelajaran tetapi lebih banyak siswa yang pasif.
- b. Dari hasil ulangan harian siswa hanya beberapa saja yang telah memenuhi KKM.
- c. Pada praktiknya guru terkadang menerapkan belajar secara berkelompok, tetapi tidak menggunakan konsep kooperatif yang sebenarnya, sehingga pemahaman materi dan kerjasama antar siswa kurang berjalan maksimal.

Jadi mengapa siswa kurang aktif di kelas karena kurang aktifnya proses pembelajaran dipengaruhi banyak faktor salah satunya strategi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Siswa cenderung duduk, diam, mendengarkan kemudian diberi tugas mengerjakan evaluasi memberikan dampak kejenuhan bagi siswa sehingga pola pikir siswa tidak dapat maju dan berkembang. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antar keduanya, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi yang sesuai. Pembelajaran yang bersifat konvensional, sesuai dengan materi pembelajaran dan metode yang bisa menarik anak untuk aktif dalam belajar, dan kurang dalam pembelajaran karena guru di SD Negeri 2 Ciparasi juga menyadari adanya keterbatasan usia dan juga kelemahan di SD Negeri 2 Ciparasi antara lain seperti

2. Evaluasi pada tindakan ini berupa tes yang terdiri dari soal pilihan ganda pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilaksanakan pada awal siklus dan pada perencanaan ini peneliti mengembangkan rencana pembelajaran, bahan bacaan (handout), lembar observasi, lembar kerja kelompok (LKK), catatan lapangan, , juga pembentukan kelompok .
3. Pelaksanaan Tindakan Pada tahap ini, guru melaksanakan desain pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang telah direncanakan.

akhir siklus.

4. Nilai dan poin yang diperoleh siswa dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan dan yang terakhir pemberian penghargaan. Siklus II :

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe STAD pada siklus I. Prosedur pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini 27 orang anak kelas V dan mengambil sampel 15 orang siswa, penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 2 Ciparasi Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak, Provinsi Banten yang dilaksanakan pada 16 – 25 Agustus Tahun Pelajaran 2021/2022. Data dikumpulkan dalam penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer ialah data-data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti dari sumber informasi atau sampel. Sedangkan data sekunder ialah data-data penelitian yang diperoleh dari bahan bacaan, seperti buku, surat kabar, dokumen dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan catatan lapangan (Wiriaatmadja, 2009: 117). Dan Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat, untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari siswa dan data dari foto kemudian data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dalam beberapa tahap, yaitu: Reduksi data dan display data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Pembelajaran**

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Gagne dalam Suprijono (2012) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Morgan dalam Suprijono (2012) berpendapat belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan pada aktivitas seseorang dari hasil interaksi dengan lingkungannya dan pengalamannya yang bersifat permanen dan bukan karena pertumbuhan secara alamiah.

## **Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil, saling membantu satu sama lain (Slavin, 2010). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama teman yang berbeda latarbelakang. Suprijono (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin atau diarahkan guru. Pendekatan STAD dapat digunakan untuk mempelajari pengertian atau definisi dari materi yang sedang dipelajari dan diharapkan siswa dapat mengerjakan sendiri tanpa banyak bantuan dari guru. Skor kuis pada siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya.

Menurut Slavin (2010: 143) STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

## **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2012), hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

## **Mata Pelajaran IPA Perubahan Wujud Benda**

Pengertian IPA menurut Trianto adalah kumpulan teori sistematis, penerapannya secara umum relatif terbatas pada gejala alam, lahir serta berkembang melalui metode ilmiah, seperti observasi dan

eksperimen. Sikap ilmiah sangat dituntut dalam hal ini Trianto (2014). Mengartikan IPA sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa Samatowa (2010:3).

Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau bau nya yang berubah. Proses perubahan bentuk benda ini dapat terjadi dengan berbagai cara dan beberapa prosesnya dapat dilihat dengan mata telanjang manusia. Wujud benda dapat berupa cair. Gas, atau padat yang memiliki molekul gerak translasi atau gerak pindah tempat dan gerak vibrasi atau bisa saja bergerak di tempat.

Pada kondisi tertentu suatu zat benda yakni padat, cair, dan gas tidak bisa mempertahankan bentuknya. Itulah sebabnya bisa mengalami perubahan wujud seperti berubah warnanya, berubah bentuknya, dan muncul bau atau aroma lain dari wujud sebelumnya. Hal tersebut terjadi tentu bukan tanpa sebab, melainkan karena zat benda tersebut dalam kondisi tertentu yang dipengaruhi oleh panas, suhu, kelembapan, dan sebagainya.

Perubahan wujud tersebut dapat bersifat atau tidak sementara yang artinya menghasilkan zat benda yang baru dan tidak bisa dikembalikan lagi pada wujud awalnya. Itulah sebabnya perubahan wujud benda sangat berkaitan dengan perubahan fisika, kimia, dan biologi yang menjadi penyebab mengapa suatu zat benda dapat berubah menjadi wujud benda yang lain. Pada proses perubahan wujud tersebut ada yang memerlukan kalor atau melepaskan kalor.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor hasil belajar pembelajaran tema 1 subtema 1 dengan menggunakan Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

<b>Tabel 4.11 Nilai Hasil Siklus I dan Siklus II</b>			
No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-Rata Ketuntasan	4 (26,6%)	14 (93%)
2.	Nilai Tertinggi	80	100
3.	Nilai Terendah	50	70
4.	Rata-rata Tuntas	4 (26,6%)	14 (93%)
5.	Rata-Rata Tidak Tuntas	12 (80%)	1 (6,6%)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil belajar dari 15 peserta didik pada siklus I pembelajaran tema 1 subtema 1 rata-rata ketuntasan 26,6% yaitu 4 siswa pada siklus I, penyebab belum tuntas dikarenakan masih di bawah target keberhasilan yaitu peningkatan yang terjadi pada siklus I belum terlalu terlihat, dapat dilihat dari hasil soal yang diberikan. Pembelajaran yang terjadi belum terlalu kondusif dan peserta didik masih banyak yang malu-malu untuk bertanya kepada guru ataupun teman sebayanya. Kemudian pada tindakan siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan rata-rata ketuntasan 93% yaitu 14 siswa. pada Siklus II peserta didik mulai berani berdiskusi dan mulai berani bertanya kepada guru maupun teman sebayanya. Pada siklus II ini peserta didik sangat terlihat gembira dan senang ketika berdiskusi dengan teman sebayanya dalam satu kelompoknya karena bisa saling bekerja sama dan membantu satu sama lain. Interaksi antara peserta didik dengan guru juga terlihat sangat efektif, mulai banyak peserta didik yang bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Dibawah ini adalah Tabel Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran tema 1 subtema 1, sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus II**

No.	Nama Siswa	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	AA	75	85	10%
2	AH	55	100	45%
3	DN	50	80	30%
4	HH	60	90	30%
5	IG	60	70	10%
6	IG	75	80	5%
7	JJ	70	85	15%
8	LKR	70	100	30%
9	MY	80	85	5%

10	MAF	60	90	30%
11	MI	65	90	25%
12	MRP	60	85	25%
13	NG	55	85	30%
14	NM	60	80	20%
15	NP	80	85	20%
RATA-RATA		65	86	75%

**Tabel 4.13 Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus 1 dan Siklus II**

No	NAMA SISWA	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	KELOMPOK 1	60	80	20%
2	KELOMPOK 2	60	75	15%
3	KELOMPOK 3	70	85	15%
<b>RATA-RATA</b>		63,3	80	80%

Berdasarkan identifikasi aktivitas belajar peserta didik pada tabel 4.12 dan 4.13 Diatas, dapat dikemukakan bahwa Metode STAD *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlihat pada setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan siklus I dan siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Ciparasi pada pembelajaran tema 1 subtema 1 dengan menggunakan metode kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Perubahan Wujud Benda bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 2 Ciparasi, dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan, dan Metode kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat dipahami oleh siswa khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi perubahan wujud benda, dan untuk cara mengimplementasikan metode kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) sudah dijelaskan dan dipraktikan pada saat penelitian kepada siswa kelas V SD Negeri 2 Ciparasi. Dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Ciparasi Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Isti'adiyah, Noorlaila, Feida, 2020 Teori – Teori Belajar Dalam Pendidikan. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Makki ismail, Aflahah, 2019. Konsep Dasae Belajar Dan Pembelajaran. Lekoh Barat: Duta Media Publishing. 5 April 2021 15:49 WIB
- Samatowa, Usman. (2010). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Indeks
- Slavin, R.E. 2010. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukarnyana, Wayan, Kasbolah, Kasihani, Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Universitas Negeri Malang
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.